

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien By. Ny. S dan By. Ny. K dengan diagnosa medis Hiperbilirubinemia di Ruang NICU, RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro maka dapat diambil kesimpulan :

1. Proses asuhan keperawatan dalam Penerapan Fototerapi Dalam Mengatasi Ikterik Pada Neonatus Dengan Hiperbilirubinemia Di Ruang NICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro yang dilakukan mulai dari pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan yang berpedoman menggunakan SDKI, menentukan intervensi keperawatan yang berpedoman menggunakan SLKI dan SIKI, melaksanakan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang ditetapkan dan melakukan evaluasi keperawatan.
2. Terdapat penurunan derajat ikterik sebelum dan sesudah diberikan fototerapi pada kedua responden sehingga dapat disimpulkan bahwa fototerapi dapat menurunkan derajat ikterik pada neonatus dengan hiperbilirubinemia di ruang NICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro.
3. Faktor pendukung dari pelaksanaan penerapan fototerapi dalam mengatasi ikterik pada neonatus dengan hiperbilirubinemia ini adalah keluarga pasien yang kooperatif khususnya ibu pasien yang ikut serta dalam perawatan pasien dan mampu menangkap informasi yang diberikan dengan baik. Selain itu adanya kerja sama antar tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, dan ahli gizi yang saling melengkapi dalam melakukan intervensi sehingga tujuan dapat tercapai sesuai dengan kriteria hasil yang sudah ditetapkan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan ini adalah keterbatasan waktu dalam melakukan asuhan keperawatan yang hanya satu shift kerja.

B. Saran

1. Bagi pasien dan orang tua pasien

Diharapkan setelah dilakukan penerapan fototerapi dalam mengatasi ikteik neonatus dengan hiperbilirubinemia keluarga dapat melakukan penanganan pasca perawatan di rumah apabila gejala muncul kembali dengan cara menjemur anak secara mandiri di rumah dengan tidak lupa menggunakan tabir surya yang mengandung Sun Protection Factor (SPF).

2. Bagi perawat ruangan NICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro

Diharapkan perawat Ruang NICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro dapat menerapkan fototerapi sebagai tindakan keperawatan pada pasien Hiperbilirubinemia dengan tidak lupa memperhatikan serta melakukan manajemen risiko seperti kerusakan integritas kulit dengan mengatur jarak lampu serta rutin merubah posisi pasien setiap 2 jam, selain itu juga memperhatikan juga risiko hipovolemia dengan menghitung kebutuhan cairan, menghitung balance cairan pada pasien dan juga pemenuhan nutrisi atau pemberian ASI setiap 2 jam, serta memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien tentang perawatan bayi dengan hiperbilirubinemia di rumah.

3. Bagi mahasiswa jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan perpustakaan untuk pembelajaran bagi kemajuan pendidikan dan

diharapkan dapat memperbanyak literatur buku dan jurnal untuk menganalisa kasus terutama yang berkaitan tentang penerapan fototerapi dalam mengatasi ikterik pada neonatus dengan hiperbilirubinemia sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini.